

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial manusia sejak awal keberadaannya, berperan sebagai media utama untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (dalam Cangara, 2021:19), komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi secara timbal balik yang pada akhirnya menghasilkan saling pengertian yang mendalam. Definisi ini menegaskan bahwa komunikasi tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam di antara para pelaku komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi komponen fundamental yang harus dimiliki oleh individu agar mampu menjalin hubungan yang harmonis dan efektif, sehingga tercipta proses pertukaran informasi yang mendukung pencapaian tujuan bersama.

Seiring berjalannya waktu, komunikasi telah mengalami perkembangan yang signifikan dan berevolusi mengikuti kemajuan teknologi yang menjangkau berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia yang ikut terbawa dalam arus perkembangannya. Perkembangan teknologi komunikasi berlangsung sangat pesat dan sulit dikendalikan. Kemajuan ini membawa berbagai dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran teknologi komunikasi membantu manusia dalam

memenuhi berbagai kebutuhan, baik dalam konteks bisnis maupun keperluan untuk berkomunikasi (Segara & Nasution, 2025).

Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi. Namun, jauh sebelum teknologi modern hadir, manusia telah menciptakan berbagai alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertukar informasi. Berbagai alat dibuat untuk berkomunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi atau berita, dengan adanya alat komunikasi, manusia tidak harus mendatangi tempat tujuan secara langsung untuk mengetahui sebuah kabar atau informasi (Wiryany et al., 2022).

Pada awalnya, komunikasi dilakukan melalui media yang sederhana, seperti surat. Namun, kebutuhan untuk mengirimkan pesan secara lebih cepat, khususnya dalam skala kelompok yang besar, telah mendorong kemunculan teknologi komunikasi yang lebih pesat, contohnya seperti hadirnya telepon pintar atau *smartphone* (Ningsih et al., 2024). Setelah itu, teknologi komunikasi terus berkembang melalui alat-alat seperti radio, televisi, dan internet, yang memungkinkan pertukaran informasi secara hampir instan tanpa tergantung pada jarak geografis. Perkembangan teknologi komunikasi ini terus berlanjut hingga saat ini, sehingga menjadikan komunikasi lebih luas, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat di seluruh dunia (Ningrum, 2023).

Transformasi ini semakin kuat ketika teknologi digital mulai diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan paling signifikan dalam teknologi komunikasi adalah munculnya internet. Kemajuan internet telah mengantarkan manusia ke era yang serba digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

di era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan secara signifikan (Sinulingga, 2024).

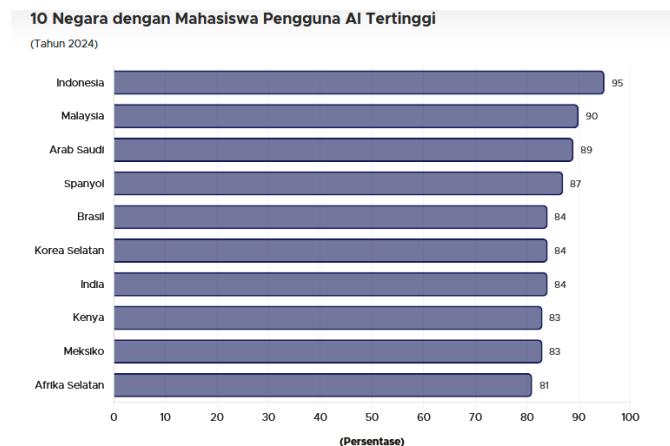
Di era digital saat ini, internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital yang terus berkembang juga melahirkan berbagai platform daring yang menjadi sumber informasi bagi banyak kalangan, khususnya mahasiswa. Menurut Simatupang (dalam Togatorop & Simanjuntak, 2024), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara mahasiswa belajar dan mengakses informasi. Mahasiswa saat ini cenderung lebih banyak memanfaatkan media digital atau internet sebagai sumber informasi.

Dalam era modern, kebutuhan akan akses informasi melalui internet mendorong adanya perkembangan teknologi bantuan seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang mampu menyediakan informasi secara instan. *Artificial Intelligence* (AI) adalah ilmu yang mempelajari cara membangun sistem komputer yang dapat meniru kemampuan cerdas manusia (Huda & Suwahyu, 2024). Kehadiran platform digital berbentuk *chatbot* mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran. Munculnya teknologi *Artificial Intelligence* atau yang kita kenal dengan kecerdasan buatan AI memberikan kemampuan sistem komputer untuk meniru proses kognitif manusia, sehingga dapat melakukan tugas-tugas pembelajaran secara adaptif dan personalisasi. Pemanfaatan AI sebagai media informasi pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara interaktif dan efisien, mengakomodasi beragam gaya belajar mahasiswa (Ningrum, 2023). Pemanfaatan AI dalam pendidikan perguruan tinggi semakin berkembang dan

menjadi salah satu pilar utama inovasi teknologi di sektor pendidikan, terutama di Indonesia yang masuk dalam daftar 10 negara dengan penggunaan AI terbanyak.

Gambar 1.1

Survei Negara dengan Mahasiswa pengguna AI tertinggi



(Sumber : Goodstats.id)

Berdasarkan informasi tersebut, 95% mahasiswa di Indonesia memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran mereka, sehingga menjadikan Indonesia salah satu dari sepuluh negara teratas dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan AI. Pada akhirnya, mahasiswa sebagai aktor utama pembelajaran menghadapi tantangan sekaligus peluang baru dalam mengakses dan mengelola informasi akademik lewat media berbasis AI (Marthisza et al., 2025). Menurut Kumar (dalam Nurmila et al., 2024) bahwa ketika teknologi AI dimanfaatkan dengan baik, efektif dan bertanggung jawab teknologi ini dapat membantu untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar serta mendorong pembelajaran yang depersonalisasi, bahkan dapat mendorong kemajuan pendidikan. Selain itu, penyalahgunaan AI menjadi isu yang patut diperhatikan. Tanpa pendampingan yang memadai, potensi terjadinya penyimpangan informasi, kesalahan sistem, hingga praktik plagiarisme sangat

tinggi. AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks, yang menyebabkan ketidakakuratan dalam membedakan antara fakta dan opini (Theresa et al., 2025 dalam Jani et al., 2025)

Peristiwa ini tentunya menjadi menarik karena fenomena penggunaan AI bagi mahasiswa, mungkin saja akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda juga di kalangan mahasiswa sendiri. Adapun persepsi sendiri yakni merupakan tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Sabarini, 2021). Persepsi juga berarti sebuah pandangan ataupun penilaian mengenai stimuli suatu objek tertentu yang diterima oleh manusia. Persepsi setiap individu dalam menghadapi suatu fenomena tertentu dapat berbeda-beda. Perbedaan persepsi juga mungkin muncul di kalangan mahasiswa dalam menghadapi fenomena penggunaan AI sebagai sumber informasi pembelajaran. Persepsi mahasiswa tentang efektivitas, kemudahan, serta keandalan AI sebagai sumber informasi sangat penting untuk dipahami, guna mengevaluasi sejauh mana teknologi ini dapat mendukung proses belajar secara optimal dan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa di lingkungan akademik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira Kupang angkatan 2022, jenis media *Artificial Intelligence* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah *AI Chat & Assistant*, *AI Chat & Assistant* yang merupakan salah satu jenis AI yang paling sering digunakan untuk membantu pembelajaran mandiri, memberikan umpan balik otomatis, hingga mendukung dalam merancang materi ajar. Jenis yang paling sering digunakan

antara lain: ChatGPT, Gemini AI, dan Perplexity. Pada saat melakukan observasi, terlihat bahwa penggunaan media berbasis Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sehari-hari mahasiswa. Beberapa mahasiswa secara aktif memanfaatkan aplikasi AI Chat & Assistant seperti ChatGPT, Gemini AI, dan Perplexity untuk membantu mencari referensi, memahami materi perkuliahan, serta menyelesaikan tugas akademik. Namun, selain antusiasme, ditemukan juga adanya keraguan dan ketidakpastian terkait tingkat keakuratan informasi yang diberikan oleh AI tersebut. Kondisi ini menimbulkan ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas AI sebagai media informasi pembelajaran, dan bagaimana mereka menyikapi tantangan etis serta teknis yang muncul bersamaan dengan pemanfaatan teknologi ini. Observasi ini menjadi pijakan penting untuk menilai sejauh mana AI benar-benar mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait **“PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEMBELAJARAN.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Media Informasi Pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki tujuan yang merupakan target yang akan dicapai, maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Media Informasi Pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam konteks pendidikan, khususnya sebagai media informasi pembelajaran. Hasil penelitian dapat menambah literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang komunikasi dan teknologi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan lebih banyak sumber dan informasi bagi peneliti tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai Media Informasi Pembelajaran.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira Kupang.

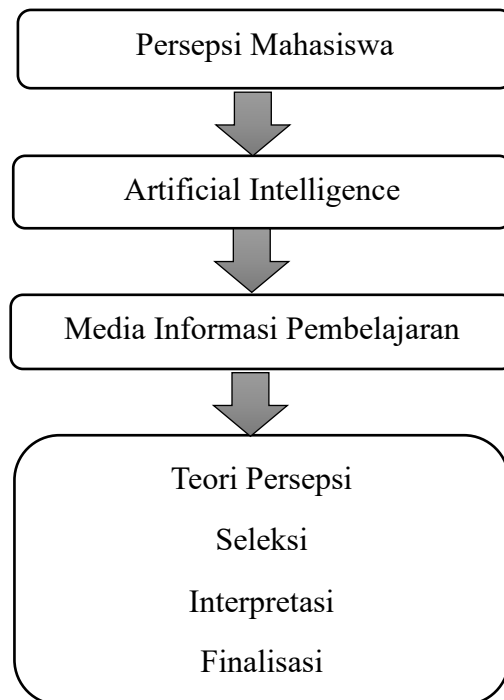
3. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi dan referensi untuk penelitian bagi peneliti lain di waktu mendatang.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (dalam Sugiyono, 2023:95) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, diperlukan kerangka kerja yang merangkum isi penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media informasi pembelajaran. Kerangka kerja ini menjelaskan metode berpikir dan landasan logis yang digunakan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI sebagai sumber informasi pembelajaran. Penelitian difokuskan pada persepsi mahasiswa mengenai efektivitas dan kemudahan akses informasi pembelajaran melalui AI. Kerangka berpikir berikut ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam analisis tersebut.

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Data Penulis, 2025)

1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan dasar berpikir yang diyakini kebenarannya yang dirumuskan secara jelas yang berguna untuk memperkuat permasalahan, menentukan objek penelitian, tempat pengambilan data dan instrumen pengumpulan data. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu dan belum diketahui kebenarannya (Nasution & Murhayati, 2025). Asumsi dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media informasi pembelajaran.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2023).

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah mahasiswa memaknai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media informasi pembelajaran yang membantu mereka dalam memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan efektif, ditinjau dari teori persepsi yang meliputi tiga komponen utama dalam proses terjadinya persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan finalisasi.